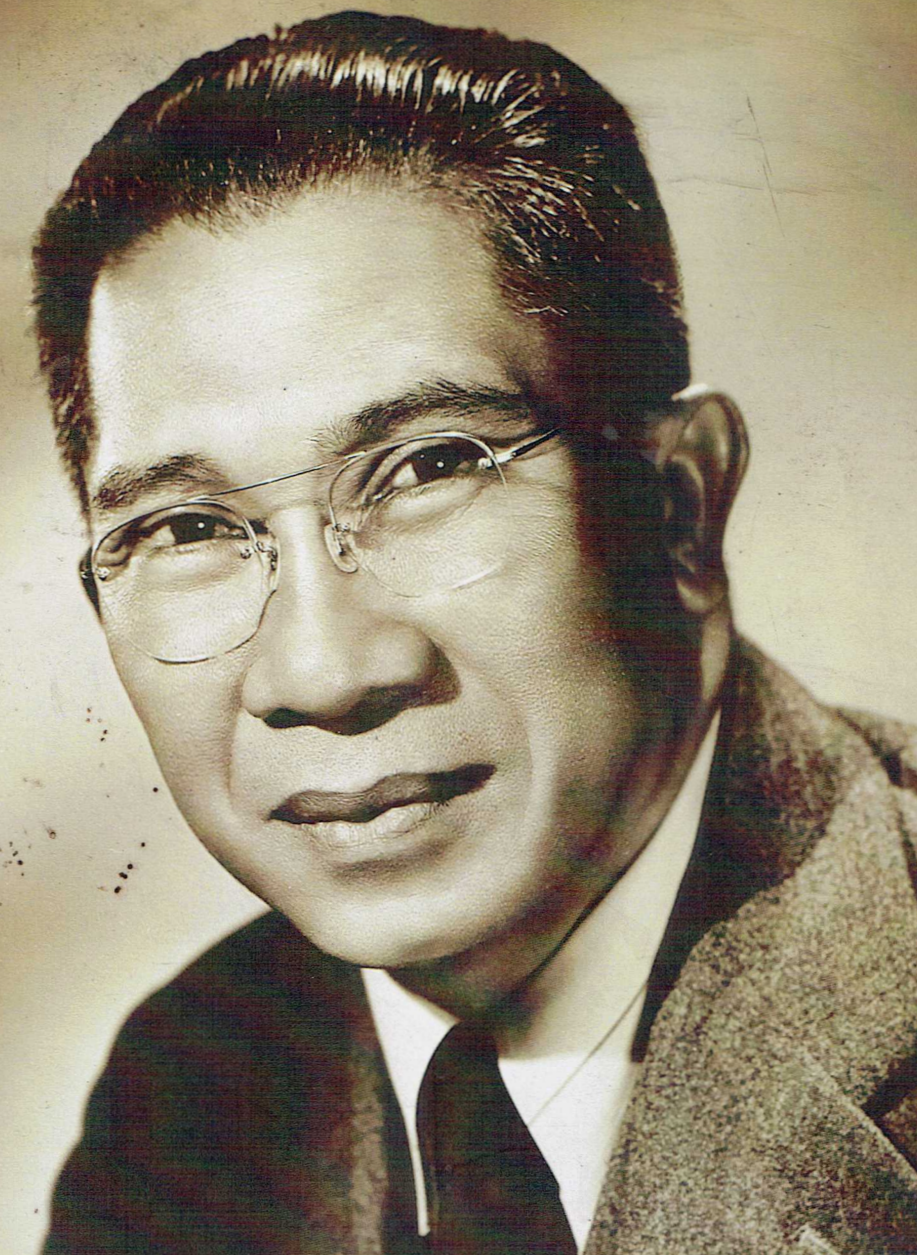


Pengantar : Prof. Dr. AA. Bagus Wirawan, S.U
Epilog : Dr. I Dewa Gde Palguna, S.H, M.Hum

A sepia-toned portrait of a middle-aged man with dark hair, wearing glasses, a white shirt, a dark tie, and a textured brown jacket. He is looking slightly to the left of the camera with a gentle expression.

LAKSANA MANUT SASANA

Biografi Tjokorde Gde Rake Soekawati

Arya Suharja | I Gusti Agung Paramita | Cokorda Gde Bayu Putra

LAKSANA MANUT SASANA

Biografi Tjokorde Gde Rake Soekawati

Oleh:

Arya Suharja
I Gusti Agung Paramita
Cokorda Gde Bayu Putra

Editor:

W.A. Sindhu Gitananda

Pengantar:

Prof. Dr. AA. Bagus Wirawan, S.U

Epilog:

Dr. I Dewa Gde Palguna, S.H, M.Hum



YAYASAN
JANAHITA
MANDALA
UBUD

© 2021

LAKSANA MANUT SESANA
Biografi Tjokorde Gde Rake Soekawati

Penulis:

Arya Suharja
I Gusti Agung Paramita
Cokorda Gde Bayu Putra

Editor:

W.A. Sindhu Gitananda

Pengantar:

Prof. Dr. AA. Bagus Wirawan, S.U

Epilog:

Dr. I Dewa Gde Palguna, S.H, M.Hum

Tata Letak:

I Komang Sudiana

Cetakan pertama, Desember 2021

ISBN: 978-623-98364-4-3

xxiv + 231 halaman; 15 x 23 cm

Diterbitkan oleh:

Sarwa Tattwa Pustaka
Jalan Meduri II, Banjar Piakan, Sibangkaja,
Abiansema, Badung 80352 Bali.
Telp.: +6281916225463
e-mail : sarwa.tattwa.pustaka@gmail.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

In Memoriam	v
Kata Pengantar Ketua Yayasan Janahita Mandala Ubud	vii
Sambutan Ahli Waris Tjokorde Gde Rake Soekawati	ix
Sambutan Panglingsir Puri Agung Ubud	xii
Sambutan Gubernur Bali	xiv
Sambutan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI	xvi

Daftar Isi	xviii
Pengantar Prof. Dr. A.A. Bagus Wirawan, SU	xx

Bab I

Prolog

Tjokorde Gde Rake Soekawati: <i>Laksana Manut Sasana</i>	1
--	---

Bab II

Latar Belakang Keluarga dan Lingkungan	31
2.1 Berdirinya Dinasti Sukawati	31
2.2 Tjokorde Gde Sukawati, Ubud dan Perang Negara	49
2.3 Puri Ubud dalam Sejarah	60

Bab III

Masa Kecil, Pendidikan, dan Karier	71
3.1 Mengenyam Pendidikan Modern	71
3.2 Pulang Jadi <i>Punggawa</i> , Memimpin Perkumpulan	76

Bab IV

Dari Diplomasi Politik ke Diplomasi Kebudayaan	91
4.1 Berikrar dalam Sumpah Pemuda	91
4.2 Festival Gambir dan Mosi Politik di <i>Volksraad</i>	95
4.3 Misi Kebudayaan ke Paris Expo 1931	98
4.4 Expo Negeri Kolonial se-Jagat di Paris	102

4.5 Calon Arang, Artaud dan Manifesto Teater	108
4.6 Kisah di Belakang Anjungan Utama.....	113

Bab V

Karya dan Pemikiran Tjokorde Gde Rake Soekawati	127
5.1 Seorang Fotografer dan Penulis	127
5.2 Menulis Bali dari dalam	135
5.3 Membentengi Bali dari Zending.....	140
5.4 Pitamaha: <i>Unity is Strength</i>	144

Bab VI

Indonesia dalam Dialektika Revolusi	149
---	-----

Bab VII

Akhir Perjalanan	189
------------------------	-----

Epilog

Sang Presiden Pertama dan Terakhir	
Dr. I Dewa Gede Palguna, SH., M.Hum.....	202

Daftar Pustaka	220
Indeks.....	226
Lampiran	228
Profil Penulis.....	230

TJOKORDE GDE RAKE SOEKAWATI: LAKSANA MANUT SASANA

SALAH satu nilai kepemimpinan sosial yang dianut di Bali terumus dalam pola pedoman *Sasana manut laksana, laksana manut sasana*. Sebuah semboyan yang terbangun dari dua ungkapan “simetris” yang bersumber dari tradisi panjang kebudayaan literer Bali. Ungkapan ini terbentuk hanya dari tiga kata namun sarat dengan nilai-nilai anutan. *Pertama, Sasana manut laksana* memiliki pengertian bahwa predikat, jabatan, ukuran dan norma-norma anutan yang sepatutnya melekat pada pribadi seseorang itu berubah, tumbuh berkembang sesuai dengan pikiran, perkataan, perbuatan, capaian dan kedewasaannya dalam interaksi di tengah masyarakat. Seorang pemimpin tidak dilahirkan, melainkan dididik sekaligus mendidik dirinya, dengan sadar mengambil bagian, menghadapi pergulatan yang mesti dijalannya, menjalani proses yang bertahap-tahap, hingga mencapai kemampuan, tanggung-jawab dan kualitas-kualitas tertentu yang mampu menggerakkan kemajuan masyarakat. Nilai anutan utama dari ungkapan pertama adalah bahwa peran sosial diraih didasari kesediaan dan kesetiaan menunaikan tata nilai kepemimpinan melalui proses yang niscaya;

Kedua, laksana manut sasana adalah nilai anutan yang memuat nilai moral dan norma yang berlaku sebagai hukum

bahwa pikiran, perkataan, perbuatan, sikap dan capaian seseorang mesti sesuai dengan predikat, jabatan, ukuran dan norma-norma yang melekat pada pilihan profesi atau jabatan dalam tatanan masyarakat yang diamanatkan padanya. Nilai anutan yang kedua adalah hukum besi bahwa sejarah akan menilai apakah segala pemikiran, perkataan, perbuatan, kedewasaan sikap dan capaian-capaiannya sesuai dengan amanat atau predikat yang disandang seseorang.

Semboyan ini memadatkan tata nilai kebudayaan Bali tentang proses bagaimana mandat kepemimpinan dapat diraih, dan sekaligus bagaimana mandat itu mesti dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan. Diistilahkan sebagai *mirror maxim* dari tradisi literasi Bali karena secara tekstual dan homofon seolah-olah bersifat simetris.¹

Dalam kata "laksana" termuat seluruh pengertian karakter, sikap dan perilaku yang tercermin dari pemikiran, perkataan, perbuatan dan capaian yang baik, yang secara kuantitatif maupun kualitatif dapat diukur menurut tata nilai tertentu. Dalam kata "manut" terkandung pengertian kesesuaian atau konsistensi, dalam hal ini merujuk pada konsep yang utuh mengenai peran dan tanggungjawab sosial tertentu. Sedangkan pada kata "sasana" termuat kompleksitas pengertian tentang suatu konsep peran sosial dan tanggungjawab yang melekat pada peran sosial tertentu. Kategorisasi pemikiran, perkataan, perbuatan sebagai kualitas dan capaian yang baik dipetik dari konsep *Tri Kaya Parisudha*, atau tiga kategori kebaikan yang diberkati. Di dalam sistem nilai kebudayaan Bali, *Tri Kaya Parisuda* bersandar kepada *Rtam* (Hukum Alam) dan *Dharma*, yang memberi tuntunan yang akan mengantarnya kepada kebaikan, yaitu yang secara sederhana dimaknai motif atau pikiran baik, perkataan yang baik, dan tindakan atau perbuatan yang baik. Dalam kata "sasana" terkandung anggapan bahwa di samping tuntunan yang bersumber kepada pemahaman tentang *Rtam* dan *Dharma*, secara khusus termuat pula ketentuan-ketentuan

1 Suharja. Arya. 2016. *Bali Mandara, Estafeta bagi Generasi Muda: Manajemen Transformasi Pembangunan Bali*; Denpasar: Bappeda Provinsi Bali. p. 240.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor. Nur Fajar. 2020. *Memoar Mr. Assaat Datuk Mudo*, Kreatif Publishing member of Guepedia Group.
- Agung. Anak Agung Putra. 2001. *Perubahan Sosial dan Pertentangan Kasta di Bali Utara*, Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- _____. 2006. *Peralihan Sistem Birokrasi dari Tradisional ke Kolonial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agung. Ida Anak Agung Gde. 1993. *Kenangan Masa Lampau: Zaman Kolonial Hindia Belanda dan Zaman Pendudukan Jepang*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Agung. Ida Anak Agung Gde. 1995. *Dari Negara Indonesia Timur ke Republik Indonesia Serikat*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1989. *Bali Abad XIX. Perjuangan Rakyat dan raja-raja Menentang Kolonialisme Belanda 1808-1908*. Gadjah Mada University Press.
- Aritonang dan Steenbrink. 2008. *A History of Christianity in Indonesia*. BRILL: Leiden-Boston.
- Aman dan Aditya, M.F.. 2019. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anderson. Benedict. 1999. *Nasionalisme Indonesia Kini dan di Masa Depan*, naskah Kuliah Umum pada tanggal 4 Maret 1999 di Jakarta.
- Bandem. I Made Marlowe Makaradhwaja (Author). 2015. *Parama Bhakti Pariwisata Award 2015*, Gianyar: Pemerintah Kabupaten Gianyar.
- Bloembergen. Marieke. (tanpa tahun). *De Koloniale Vertoning*:

- Nederland en Indie op de Wereld-Tentoonstellingen (1880-1931)*, Amsterdam: Wereldbibliotheek.
- Covarrubias, Miguel. 1972. *Island of Bali*, Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Goudiever. W.A. van. 1947. *Denpasar Bouwt Een Huis*, Batavia: Regeerings Voorlichtings Dienst (R.V.D).
- Hatta. Mohammad. 2015. *Mendayung Di Antara Dua Karang*, Bandung: Segi Arsy.
- Hering. Bob. 1994. *Mohammad Hoesni Thamrin: Tokoh Betawi, Nasionalis Revolusioner, Perintis Kemerdekaan*, Jakarta: Hasta Mitra.
- Hoessein. Rushdy 2010. *Terobosan Sukarno Dalam Perjanjian Linggarjati*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kahin, George McTurnan. 2013. *Nasionalisme & Revolusi Indonesia*, Komunitas Bambu: Jakarta.
- Kartodirdjo. Sartono. 1981. *Elite dalam Perspektif Sejarah*, Jakarta: LP3ES.
- Marihandono. Djoko. (Ed.). 2016. *Soetardjo Kartohadikoesoemo*, Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- MacRae, Graeme. 2005. *Negara Ubud: The Theatre-state in Twenty-first-century Bali dalam publikasi History and Anthropology*, Vol. 16, No. 4, December 2005, pp. 393-413.
- Monfries, John. 2018. *Kehidupan Sultan Hamengku Bhuwono IX dari Yogyakarta: Raja di Negara Republik*, Yogyakarta: Penerbit Biography.
- Nasution. A. H. 1996. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Ngantung, Henk. 1947. *Linggadjati*, Djakarta: Pertjetakan Repoeblik Indonesia.
- Nordholt, Henk Schulte. 2006. *The Spell of Power: Sejarah Politik Bali 1650-1940*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Paramita, I Gusti Agung. 2015. *Wacana Kebudayaan dalam Dinamika Pers di Arena Politik Lokal*. Tesis di Program Studi Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia.

- Pendit. Nyoman S. 1979. *Bali Berjuang*, Jakarta: Gunung Agung.
- Pindha. I Gusti Ngurah. 2013. *Perang Bali*, Jakarta: Penerbit Dolphin.
- Picard dan Madinier. 2011. *The Politics of Religion in Indonesia: Syncretism, orthodoxy, and religious contention in Java and Bali*. Routledge Contemporary Southeast Asia Series.
- _____. 2020. *Kebalian. Konstruksi Dialogis Identitas Bali*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- _____. 2006. *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Pranarka. A.M.W. 1986. *Sejarah Pemikiran tentang Pancasila*, CSIS: Jakarta,
- Raka Putra, Tjokorda. 2015. *Babad Dalem: Warih Ida Dalem Sri Aji Kresna Kepakisan*. Puri Agung Klungkung.
- Rosemary, Hilbery 1979. *Reminiscences of A Balinese Prince: Tjokorde Gde Agung Sukawati*. Southeast Asia Paper No. 14 Southeast Asian Studies University of Hawaii.
- Rhodius, Hans. *Walter Spies. Maler und Musiker auf Bali 1895-1942*. hal 205.
- Ricklefs. M.C. 2004. *Sejarah Indonesia Modern, 1900-2004*, Jakarta: YOI.
- Saputera. I Gusti Bagus. 2007. *Merdeka Melalui Diplomasi: Perjuangan Ide Anak Agung Gde Agung*, Denpasar: Yayasan Usaha Pekerja.
- Sendra, I Made. 2016. *Paradigma Kepariwisata Bali Tahun 1930-an: Studi Genealogi Kepariwisata Budaya*, dalam Jurnal Kajian Bali Vol. 06, Oktober 2016.
- Soekarno, Ir. (Mubyarto, Ed.). 2004. *Indonesia Menggugat: Pidato Pembelaan Bung Karno di Muka Hakim Kolonial*, Yogyakarta: Aditya Media - PUSTEP UGM.
- Soekawati. Tjokorde Gde Rake. 1931. *Programme De La Musique*

Et Des Danses Exeutees Par Un Groupe De Danseurs Et Danseuses De L'île De Bali (Sous la Direction du Tjokorde Gde Rake Soekawati). Paris: Participation Neerlandaise A L'Exposition Coloniale Internationale De Paris.

- Soekawati. Tjokorde Gde Rake. 1933. Catatan Pengantar dalam: Goris. R. 1933. *De Strijd over Bali en de Zending: De waarde van Dr. Kraemer, 1933*, booklet tanpa penerbit, arsip koleksi Cokorde Gde Asmara Putra Sukawati.
- Soekawati. Tjokorde Gde Rake. 1941. *Nijverheid En Kunstnijverheid Op Bali*, Singaradja: Medeeelingen van de Kirtya Liefcrink - van de Tuuk.
- Soekawati. Tjokorde Gde Rake. 1941. *Sartorial Bali*,
- Soekawati. Tjokorde Gde Rake. *The Romance Of The Rice Grain*
- Soekawati. Tjokorde Gde Rake. 1953. *Bali: An Earthly Valley of Peace*, Jakarta: Pusat Gabungan Kebudayaan Indonesia.
- Suamba. Ida Bagus. 2005. *Ida Pedanda Gde Made Keniten Penyalur Energi Siwa*. Dharmopadesa Pusat.
- Suharja. Arya. 2004. 20 Tahun Peradiah Indonesia: Meretas Jalan Menetaskan Peran, Jakarta: LKPP Peradiah Indonesia.
- Suharja. Arya. 2016. *Bali Mandara Estafeta Untuk Generasi Muda: Manajemen Transformasi Pembangunan Bali*, Denpasar: Bappeda Provinsi Bali.
- Suyono. Seno Joko. dkk. (Ed.). 2018. Seri Buku Tempo - *Hamengku Buwono IX: Pengorbanan Sang Pembela Republik*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sutaba, dkk. 2007. *Sejarah Gianyar: Dari Jaman Prasejarah sampai Masa Baru Modern*. Pemerintah Kabupaten Gianyar.
- Swantoro. P. 2016. *Dari Buku ke Buku Sambung Menyambung Menjadi Satu*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Swasono. Sri-Edi. 2002. *Bung Hatta, Bapak Kedaulatan Rakyat*, Jakarta: Yayasan Hatta.

- Tantri, Ktut. 1965. *Revolusi Di Nusa Damai*, Jakarta: Gunung Agung.
- Toer, Pramoedya Ananta, dkk. 2014. *Kronik Revolusi Indonesia Jilid V*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Triguna, Ida Bagus Gde Yudha. 1997. *Mobilitas Kelas, Konflik, dan Penafsiran Kembali Simbolisme Masyarakat Hindu di Bali*. Disertasi: Universitas Padjadjaran Bandung.
- Vickers. Adrian. 1989. *Bali A Paradise Created*, Ringwood: Penguin Books
- Wardaya. Baskara T. 2008. *Indonesia Melawan Amerika Konflik Perang Dingin 1953-1963*, Jakarta: Galang Press.
- Wijaya, Nyoman. 2007. *Serat Salib Dalam Lintas Bali: Sejarah Konversi Agama di Bali 1931-2001*, Denpasar: TSP Books.
- Wijaya, Nyoman. 2020. *Melangkah Tanpa Lelah: Tjokorda Raka Sukawati Penemu Teknik Konstruksi Jalan Layang Sosrobahu*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Wirawan. Anak Agung Bagus. 2012. *Pusaran Revolusi Indonesia di Sunda Kecil 1945-1950*, Denpasar: Udayana University Press.
- Zeijlstra. Dr. H. H. 1931. *Nederland Te Parys In 1931 - Gedenkboek van De Nederlandsche Deelneming Aan De Internationale Koloniale Tentoonstelling*, Parijs: Uitgrave Van de Vereeniging "Oost En West", Ten Bate van Het Steuncomite.
- Zulkifli. Arif. dkk. (Ed.) 2016. *Seri Buku Tempo - Hatta, Jejak Yang Melampaui Zaman*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Daftar Informan

1. Ida Ayu Ngurah Mayun
2. Tjokorda Istri Manik Sukawati
3. Anak Agung Gde Raka
4. Tjokorda Istri Vera Sukawati
5. Cokorda Gde Bayu Putra
6. Tjokorda Gde Asmara Putra Sukawati
7. dr. Tjokorda Gde Ardjana

8. Prof. Dr. I Wayan Rai S., MA.

Sumber Manuskrip

1. Lontar Babad Dalem Sukawati dikoleksi Kantor Dokumentasi Budaya Bali.
2. Lontar Palelintih Puri Ubud.
3. Babad Timbul.

Sumber Internet

1. Mander. Anak Agung Ngurah. *Persiapan Cerita ke Paris (Perancis)*, dalam *Legenda Balerung*, website balerung.com diunduh 27 Februari 2021.
2. Agung DH. 2019. *Bagaimana Hubertus van Mook Mencintai Indonesia dan Dibenci Olehnya*, dalam *Humaniora*, portal tirto.id diunduh 16 Januari 2021.
3. https://id.wikipedia.org/wiki/Opleiding_School_Voor_Inlandsche_Ambtenaren.

LAKSANA MANUT SASANA

Biografi Tjokorde Gde Rake Soekawati

Buku biografi Tjokorde Gde Rake Soekawati menggambarkan dengan apik dedikasinya dalam bidang seni dan budaya. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sangat mengapresiasi lahirnya buku ini sebagai bentuk pengarsipan sejarah dan ilmu pengetahuan dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Melalui biografi ini pembaca bukan hanya dibawa mengenal sosok Tjokorde Gde Rake Soekawati namun juga dipertemukan dengan salah satu sumber inspirasi terbaik dalam pengembangan seni dan budaya. Dari Tjokorde Gde Rake Soekawati kita belajar bahwa keanekaragaman kebudayaan merupakan kekayaan bangsa yang harus didialogkan dipangung internasional.

Sandiaga Salahuddin Uno

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI

Sebagai Bupati Gianyar, saya menyambut baik adanya gagasan untuk membuat biografi Alm. Tjokorda Gde Rake Soekawati. Almarhum merupakan salah satu putra terbaik Gianyar yang mewarisi beragam pemikiran serta segudang capaian utamanya di bidang seni, budaya dan pariwisata. Keberadaan buku ini menegaskan posisi penting Beliau dalam sejarah pariwisata Bali sekaligus melengkapi Penghargaan Parama Bhakti Pariwisata yang sempat diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar kepada Beliau sebagai Tokoh Impresario serta Diplomat Seni Budaya Bali pada Tahun 2015 yang lalu. Akhirnya, semoga catatan penting ini mampu menjadi wahana pengetahuan dan bekal para generasi muda dalam menatap masa depan yang lebih baik.

I Made Mahayatra SST. Par, MAP

Bupati Gianyar

Tjokorde Gde Rake Soekawati adalah pewaris tradisi dan sekaligus penggerak kemajuan. Sosok multi-talenta yang mampu berenang di atas lautan tradisi untuk menjelajahi cakrawala dunia tanpa batas. Tidak merasa cukup dilahirkan sebagai seorang bangsawan, namun terus berjalan menaiki tangga kemajuan melalui pendidikan modern, pergaulan yang luas dan kelihaian diplomasi. Sampai pada puncak diangkat sebagai Presiden Negara Indonesia Timur. Orang Bali pertama yang menjadi Preisiden di sebuah wilayah negara bagian, yang beragam etnik. Semua itu hanya bisa terjadi atas restu dari ayahanda yang sangat hebat, dengan pemikiran yang melampaui zamannya: Ida Tjokorda Gede Soekawati, punggawa Ubud yang amat termasyur. Kita berhutang budi pada beliau yang telah membentuk dan membesarkan Ubud, sebuah desa kecil menjadi desa kosmopolitan yang mendunia. Hormat kita pada Ida Tjokorda Gede Soekawati, Sane sampun maraga Bathara, Amoring Acintya.

Dr. A.A.G.N. Ari Dwipayana, SIP, M.Si

Sekjen PP KAGAMA, Koordinator Staf Khusus Presiden RI

Secara pribadi, Saya merasa berbahagia manakala beragam jejak pemikiran dan kiprah Alm. Tjokorde Gde Rake Soekawati dapat dikumpulkan serta ditulis dalam sebuah Catatan Biografis. Almarhum merupakan salah satu putra Ubud yang memiliki kontribusi yang sangat besar pada bidang kebudayaan serta pariwisata Bali. Berbekal bakat, pengetahuan serta luasnya jaringan relasi yang dimiliki, Beliau tampil sebagai seorang impresario seni di masanya. Kesuksesan memimpin misi kebudayaan Bali pada Paris Colonial Exposition 1931 merupakan bukti kepiawaian Beliau sebagai seorang diplomat seni budaya. Bahkan kecintaannya pada seni dan kebudayaan Bali tersebut yang senantiasa mengilhami jalan laku Beliau dalam menapaki karir politiknya kemudian.

Tjokorda Raka Kerthyasa S. Sos, M.Si

Budayawan Bali & Bandesa Desa Adat Ubud

**SARWA
TATTWA
PUSTAKA**



**YAYASAN
JANAHITA
MANDALA
UBUD**

ISBN 978-623-98364-4-3



9 786239 836443